

Integrasi kurikulum Nasional dan Cambridge Primary di SD laboratorium UM: Analisis dokumen kurikulum dan implementasinya

Himawan Aufaqil Azza¹, Shabrina yudhitia², Dinda Dwi Riski³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: himawanaufaqila61@gmail.com¹, shabrinaay05@gmail.com², dindaamelia9727@gmail.com³

Kata Kunci:

Integrasi kurikulum, Cambridge Primary, observasi kelas, pendidikan dasar, peran guru.

Keywords:

Curriculum integration, Cambridge Primary, classroom observation, primary education, teacher role

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis integrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge Primary di SD Laboratorium UM melalui kajian dokumen kurikulum dan implementasi pembelajaran. Integrasi dilakukan untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan menggabungkan standar nasional dan pendekatan internasional. Metode penelitian menggunakan analisis dokumen dan observasi terhadap praktik pembelajaran pada mata pelajaran English, Math, dan Science. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilakukan melalui pemetaan kompetensi antara kedua kurikulum yang dituangkan dalam perangkat ajar bilingual. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan aktif dan kolaboratif, sedangkan bahasa Inggris menjadi pengantar utama pada mata pelajaran Cambridge. Evaluasi pembelajaran menggabungkan asesmen nasional dengan asesmen

Cambridge seperti Progress Check dan Checkpoint. Integrasi ini terbukti meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, literasi numerasi, dan literasi sains siswa, meskipun kendala seperti ketersediaan materi Cambridge dan kesiapan guru masih perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, model integrasi ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar.

ABSTRACT

This study examines the integration of the National Curriculum and the Cambridge Primary Curriculum at SD Laboratorium UM through curriculum document analysis and classroom implementation review. The integration aims to meet 21st-century competency demands by combining national standards with international approaches. The research employs document analysis and observations of learning practices in English, Math, and Science. The findings indicate that curriculum integration is carried out through competency mapping between the two curricula, resulting in bilingual teaching materials. Learning is implemented using active and collaborative approaches, with English as the main medium of instruction for Cambridge subjects. Assessment combines national evaluations with Cambridge assessments such as Progress Checks and Checkpoint examinations. The integration improves students' English proficiency, numeracy skills, and scientific literacy, although challenges remain, including limited Cambridge materials and teacher readiness. Overall, this integrated model contributes positively to enhancing the quality of primary education.

Pendahuluan

Integrasi kurikulum nasional dan internasional di pendidikan dasar telah menjadi fokus penting seiring dengan perkembangan lanskap pendidikan global dan tuntutan abad ke-21. Di Indonesia, tren ini semakin menonjol karena lembaga pendidikan berupaya meningkatkan kualitas hasil belajar dan membekali siswa dengan kompetensi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang relevan baik untuk konteks lokal maupun global (Prastiwi & Sutopo, 2023). Kurikulum Nasional, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memastikan kesetaraan pendidikan, sedang mengalami reformasi seperti Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk pendekatan yang fleksibel, berpusat pada siswa, menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan karakter (Nurhasanah & Sari, 2024). Bersamaan dengan itu, kurikulum Cambridge Primary, yang diakui secara internasional karena penekanannya pada pemikiran kritis, perolehan pengetahuan, dan keterlibatan siswa, diadopsi oleh berbagai sekolah dasar untuk menumbuhkan keterampilan analitis dan perspektif global (Prastiwi & Sutopo, 2023). Penjajaran dan potensi sinergi antara kurikulum-kurikulum ini menghadirkan peluang dan tantangan bagi lembaga pendidikan, terutama di sekolah dasar yang merupakan tahap fundamental perjalanan pendidikan anak (Sutopo, 2024).

Pentingnya desain dan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter, kreativitas, dan identitas budaya anak diakui secara luas. Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan perencanaan sistematis, termasuk penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai, dan pengorganisasian topik. Dalam konteks integrasi kurikulum yang berbeda, kompleksitas ini meningkat, menuntut pertimbangan cermat terhadap keselarasan konten, pendekatan pedagogis, dan kerangka penilaian. (Azizah et al., 2025) menegaskan bahwa model evaluasi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan pembentukan karakter berjalan efektif dan terukur, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Misalnya, kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mengintegrasikan kegiatan kerja tim secara mulus, sementara kurikulum yang terstruktur dengan buruk dapat menghambat pembelajaran kolaboratif. Proses integrasi kurikulum ini melibatkan beberapa tahap, termasuk kejelasan konseptual, analisis konten, pengembangan model, dan evaluasi eksperimental (Ulfa et al., 2025).

Sebuah tantangan signifikan terletak pada memastikan bahwa kurikulum terintegrasi tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memenuhi beragam kebutuhan siswa dan pemangku kepentingan. Guru memainkan peran penting dalam proses ini, karena persepsi, perencanaan, dan implementasi mereka secara langsung memengaruhi keberhasilan integrasi kurikulum (Sutopo, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, menyoroti perlunya pelatihan dan dukungan yang memadai (Sutopo, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Mulloh & Muslim, 2022) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga mereka lebih siap dalam melaksanakan kurikulum secara optimal.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang integrasi Kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge Primary di sebuah sekolah dasar. Secara khusus, artikel ini bermaksud untuk menganalisis dokumen kurikulum guna mengidentifikasi area keselarasan dan perbedaan antara Kurikulum Nasional dan Cambridge Primary, dengan fokus pada tujuan, konten, dan strategi penilaiannya, dan menguji implementasi praktis kurikulum terintegrasi ini di kelas, mengeksplorasi pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen dan observasi. Analisis dilakukan terhadap dokumen resmi Kurikulum Nasional, termasuk perangkat Kurikulum Merdeka dan kerangka kurikulum Cambridge Primary, untuk melihat kesesuaian struktur kompetensi dan karakteristik pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan guru ICP dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengajaran, penggunaan bahasa, interaksi guru-siswa, serta bentuk evaluasi yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi. Metode ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berbasis kajian dokumen, tetapi juga mencerminkan realitas implementasi di sekolah.

Urgensi penelitian ini berasal dari kebutuhan kritis untuk mengembangkan kerangka pendidikan yang kuat dan adaptif yang dapat mempersiapkan siswa sekolah dasar Indonesia untuk dunia global yang berubah dengan cepat. Dengan menganalisis integrasi dokumen dan implementasi praktis kurikulum-kurikulum ini, studi ini berupaya menawarkan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan pendidik di Indonesia (Sutopo, 2024). Memahami bagaimana kurikulum-kurikulum ini diintegrasikan dan diimplementasikan dapat menginformasikan praktik terbaik, mengatasi kesenjangan yang ada, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar dan pencapaian siswa. Hal ini sangat relevan mengingat reformasi yang sedang berlangsung dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana manajemen kurikulum yang efektif dipandang vital untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Pembahasan

Integrasi Kurikulum di SD Laboratorium UM

Integrasi kurikulum di SD Laboratorium UM merupakan hasil penyelarasan antara Kurikulum Nasional berbasis Kurikulum Merdeka dengan kurikulum internasional Cambridge Primary melalui penerapan *Shared Binoculars Integration Model (SBIM)*. Model ini digunakan untuk memadukan dua perspektif kurikulum secara seimbang sehingga kompetensi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi dari kedua kurikulum dapat saling melengkapi. Melalui program International Class Program (ICP), Cambridge Primary diterapkan pada mata pelajaran English, Math, dan Science, sementara mata pelajaran lainnya tetap mengacu pada Kurikulum Nasional (Anggraini, 2025). Proses penyelarasan dilakukan melalui *curriculum mapping* karena Cambridge hanya menyediakan *learning objectives* tanpa silabus rinci, sehingga guru memiliki peran sentral dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, dan merancang perangkat ajar berbasis dua kurikulum secara bersamaan.

Implementasi Pembelajaran di Kelas

Pada tahap implementasi, pembelajaran Cambridge dilaksanakan sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris pada mata pelajaran English, Math, dan Science, dengan penerapan pendekatan aktif seperti diskusi kelompok, eksperimen, proyek tematik, dan *student-centered learning*. Untuk mata pelajaran lainnya, sekolah juga menerapkan pembelajaran bilingual guna membiasakan siswa dengan istilah akademik dalam bahasa

Inggris. Inovasi pembiasaan berbahasa seperti buku saku “Just Speak” serta penggunaan modul bilingual menjadi strategi utama dalam memperkuat kemampuan komunikasi dan literasi bahasa Inggris siswa. Selain itu, program berwawasan internasional seperti *Student Exchange* dan *COIL (Collaborative Online International Learning)* turut diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah guna memperluas wawasan global dan meningkatkan pengalaman interaksi lintas negara bagi siswa. (Hadi, 2024).

Sarana, Profesionalisme Guru, dan Dukungan Kelembagaan

Sarana pembelajaran di SD Laboratorium UM sangat mendukung implementasi dua kurikulum. Setiap kelas ICP dilengkapi LCD, proyektor, bahan ajar bilingual, serta laboratorium digital. Beberapa guru telah memperoleh sertifikasi Cambridge, menjadi indikator kesiapan profesional dalam mengelola pembelajaran internasional. Untuk mendukung implementasi integrasi kurikulum, SD Laboratorium UM memberikan penguatan kompetensi kepada guru melalui berbagai pelatihan profesional. Guru ICP mengikuti pelatihan seperti *Designing Cambridge-Based Instructional Instruments*, workshop penyusunan modul bilingual, pendalaman *Cambridge Primary Framework*, serta penguatan kompetensi bahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran berbasis Cambridge.

Pelatihan ini menjadi bagian penting dalam memastikan guru mampu melakukan *curriculum mapping*, merancang perangkat ajar, dan menerapkan pendekatan pedagogis sesuai standar nasional maupun internasional. Namun, guru juga menghadapi tantangan karena Cambridge tidak menyediakan buku ajar lengkap untuk level SD, sehingga seluruh modul dan lembar kerja harus dikembangkan sendiri (Hadi, 2024). Tantangan lain adalah variasi kemampuan bahasa Inggris siswa dan guru sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan. Menurut (Hayyi et al., 2022), keberhasilan implementasi kurikulum Cambridge sangat dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam membangun budaya akademik internasional, memberikan dukungan profesional kepada guru, serta memastikan kesiapan sarana pembelajaran—sejalan dengan upaya yang dilakukan SD Laboratorium UM.

Evaluasi Terintegrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan asesmen: penilaian formatif dan berbasis proyek dari Kurikulum Nasional, serta *Progress Check* dan *Checkpoint Examination* dari Cambridge. Checkpoint pada kelas VI digunakan sebagai asesmen standar internasional untuk mengetahui capaian kompetensi siswa dalam English, Math, dan Science. Sekolah menggabungkan hasil asesmen Cambridge dengan penilaian nasional sehingga siswa menerima dua jenis laporan belajar (Anggraini, 2025). Perbedaan format, indikator, dan bahasa pada instrumen penilaian menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru.

Keberhasilan dan Tantangan Integrasi Kurikulum

Integrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge Primary menghasilkan peningkatan kompetensi global siswa, terutama dalam kemampuan bahasa Inggris, numerasi, dan literasi sains. Pembelajaran menjadi lebih variatif dan aplikatif melalui strategi berbasis proyek dan eksperimen sains. Program internasional turut memperkuat karakter global

siswa. Namun, sejumlah tantangan tetap muncul seperti kesenjangan kemampuan bahasa Inggris, beban kerja guru dalam mengembangkan perangkat ajar, serta upaya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai nasional dan standar global.

Kesimpulan dan Saran

Integrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge Primary di SD Laboratorium UM menunjukkan bahwa penggabungan dua kurikulum dengan karakteristik berbeda dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif, adaptif, dan berorientasi global. Proses integrasi dilakukan melalui pemetaan kompetensi dan penyusunan perangkat ajar yang dirancang secara mandiri oleh guru, mengingat Cambridge hanya menyediakan kerangka kompetensi tanpa silabus rinci. Kondisi ini menempatkan guru sebagai perancang kurikulum yang kreatif dan profesional dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran nasional dan internasional.

Implementasi kurikulum terintegrasi di kelas berjalan melalui penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar pada mata pelajaran English, Math, dan Science, serta penerapan model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi. Sarana pembelajaran yang mendukung, program internasional seperti Student Exchange dan COIL, serta materi bilingual hasil pengembangan guru menjadi penguat keberhasilan integrasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memadukan asesmen nasional dan asesmen Cambridge, termasuk Checkpoint pada akhir jenjang sekolah dasar, sehingga memberikan gambaran capaian akademik siswa dari perspektif lokal maupun global.

Secara keseluruhan, integrasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan bahasa Inggris, literasi sains, dan literasi numerasi siswa, serta pembelajaran yang lebih modern dan kontekstual. Namun, sejumlah tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan materi baku Cambridge, kemampuan bahasa Inggris yang beragam, serta kebutuhan pelatihan guru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, penyediaan panduan kurikulum yang lebih terstruktur, dan dukungan kelembagaan yang konsisten menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan kualitas integrasi kurikulum.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge Primary memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, selama dikelola melalui perencanaan yang matang, pendampingan profesional, dan kolaborasi efektif antara pemangku kepentingan. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan kurikulum berstandar internasional tanpa mengabaikan identitas dan kebutuhan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

Anggraini, S. (2025). Kurikulum Cambridge dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang dan Sekolah Dasar Laboratorium UM Malang).

- Azizah, A., Yaqin, M. Z. N., Wibowo, A. M., & Ahmad, H. F. (2025). Model evaluasi untuk membentuk pendidikan karakter di SDI Al-Ghaffaar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 228–240. <https://repository.uin-malang.ac.id/24610/>
- Hadi, A. R. H. P. (2024). Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang.
- Hayyi, M., Basri, Z., & Hambali, M. (2022). Strategi kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 46–60. <https://repository.uin-malang.ac.id/11357/>
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://repository.uin-malang.ac.id/12130/>
- Nurhasanah, A., & Sari, M. Z. (2024). The Implementation of the Indonesian Curriculum in Elementary Schools for the 2022–2024 Period. 7(2), 107–116.
- Prastiwi, Y., & Sutopo, A. (2023). Exploring the Implementation of Cambridge Curriculum in Early Elementary English Education: A Case Study. 7(3), 587–598.
- Sutopo, A. (2024). The Challenge of Implementing Cambridge Curriculum in Elementary School. 12(3), 318–326.
- Ulfa, M., Julistiyana, Y., Ghufon, A., & Raihan, P. D. (2025). Evaluation of Curriculum Structure in Arts Education: A Systematic Literature Review at Elementary School Level. 8(2), 165–176.